

SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera



Hari Hutan Indonesia 2026: Pulihkan Hutan, Pulihkan Kehidupan **Konsorsium Hari Hutan Indonesia ajak publik #AmbilPeranUntukHutan**

Jakarta, 7 Agustus 2026 - Di tengah meningkatnya ancaman banjir, longsor, kekeringan, dan cuaca ekstrem, pemulihan hutan menjadi bagian penting dari upaya menjaga kehidupan masyarakat. Melalui peringatan Hari Hutan Indonesia 2026, Konsorsium Hari Hutan Indonesia mengangkat tema **"Pulihkan Hutan, Pulihkan Kehidupan"** dan mengajak seluruh pihak untuk mengambil peran dalam menjaga serta memulihkan hutan Indonesia.

Hutan bukan hanya kumpulan pohon. Hutan menjaga siklus air, melindungi tanah, menjadi rumah bagi keanekaragaman hayati, serta menopang penghidupan jutaan masyarakat. Ketika kualitas hutan menurun, risiko yang ditanggung masyarakat pun semakin besar.

"Pemulihan hutan bukan sekadar menanam pohon. Yang perlu dipulihkan adalah kemampuan hutan untuk menjaga air, melindungi tanah, menopang kehidupan masyarakat, dan menjadi ruang hidup bagi keanekaragaman hayati. Ketika hutan pulih, kehidupan juga pulih," ujar Eulis Utami, perwakilan Konsorsium Hari Hutan Indonesia.

Kementerian Kehutanan mencatat luas lahan berhutan Indonesia pada 2024 mencapai 95,5 juta hektare, atau 51,1 persen dari total daratan Indonesia. Namun, tekanan terhadap hutan masih terjadi. Pada tahun yang sama, deforestasi netto tercatat sebesar 175,4 ribu hektare.

Di saat bersamaan, bencana hidrometeorologi seperti banjir, longsor, kekeringan, dan cuaca ekstrem terus terjadi di berbagai wilayah. Kondisi ini mengingatkan bahwa kesehatan hutan tidak dapat dipisahkan dari ketahanan lingkungan dan keselamatan masyarakat.

Data tersebut menunjukkan bahwa perlindungan hutan yang tersisa harus berjalan bersama dengan pemulihan kawasan hutan dan bentang alam yang telah terdegradasi. Pemulihan berarti mengembalikan fungsi hutan dalam menyimpan air, menjaga kesuburan tanah, memperkuat ketahanan iklim, melindungi satwa liar, serta mendukung penghidupan masyarakat adat dan komunitas lokal.

SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera



Hari Hutan Indonesia diperingati setiap 7 Agustus sebagai gerakan publik yang lahir dari petisi yang didukung lebih dari 1,4 juta orang. Tanggal tersebut juga bertepatan dengan momentum lahirnya Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2019 tentang moratorium permanen izin hutan.

Melalui peringatan tahun ini, Konsorsium Hari Hutan Indonesia mengajak individu, komunitas, pemerintah, dunia usaha, media, akademisi, organisasi masyarakat sipil, dan seluruh mitra untuk terlibat sesuai kapasitasnya. Masyarakat dapat mendukung perlindungan dan restorasi hutan, berbagi pengetahuan, memilih praktik yang lebih bertanggung jawab terhadap hutan, menjadi relawan, hingga mendukung aksi pemulihan melalui donasi.

“Menjaga hutan adalah kerja bersama. Masa depan Indonesia tidak hanya ditentukan oleh cara kita membangun, tetapi juga oleh cara kita merawat hutan yang menjadi penyangga kehidupan,” tambah Eulis Utami.

Informasi mengenai gerakan dan rangkaian kegiatan Hari Hutan Indonesia 2026 dapat diakses melalui **harihutan.id** dan Instagram **@harihutan_id**.

Jika ada hal-hal yang ingin ditanyakan atau dikolaborasikan dapat menghubungi:

Email : harihutan.id@gmail.com.

Narahubung : 0856 2480 4420 - Nona

Selamat Hari Hutan Indonesia 2026.

Mari #AmbilPeranUntukHutan.

Pulihkan hutan, pulihkan kehidupan.

Catatan untuk Editor - Tentang Konsorsium Hari Hutan Indonesia

Konsorsium Hari Hutan Indonesia merupakan kolaborasi lintas organisasi yang mendorong perlindungan dan pelestarian hutan Indonesia secara lebih luas dan berkelanjutan. Konsorsium ini melanjutkan semangat perayaan Hari Hutan Indonesia yang pertama kali berlangsung pada 7 Agustus 2020, serta membuka ruang kolaborasi bagi berbagai pihak yang memiliki komitmen terhadap masa depan hutan Indonesia. Informasi lebih lanjut tersedia di www.harihutan.id.

SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera

